

KONFLIK SARA DALAM NOVEL *JALAN LAIN MENUJU TULEHU* KARANGAN ZEN R.S. : SEBUAH TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Nanda Wiradhika
SMA Islam PB Soedirman
E-mail: nandawiradhika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya konflik suku, ras, agama, antar golongan (SARA) melalui pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Analisis data dilakukan berdasarkan konsep sebab-sebab terjadinya konflik SARA yaitu: perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebab-sebab terjadinya konflik SARA dalam novel *Jalan Lain Menuju Tulehu* karangan Zen R.S. ini disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh sekelompok orang menggunakan kata-kata provokatif sehingga menggerakkan massa dalam jumlah besar dan menyebabkan penyerangan desa Islam terhadap suatu desa Kristen. Faktor geografis dan segregasi masyarakat menjadi faktor pendukung untuk membantu mewujudkan perbedaan kepentingan yang berujung dengan konflik kekerasan ini. Tiga perbedaan lainnya yang ikut berperan menimbulkan konflik ke tahap krisis, mengakibatkan konflik terjadi semakin terbuka. Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai sumber belajar pada Kurikulum 2013 revisi, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.14 dan 4.14 yang membahas mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi berupa saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya).

Kata kunci: konflik SARA, novel, *Jalan Lain Menuju Tulehu*, sosiologi sastra

SARA CONFLICT IN NOVELS OTHER WAY TOWARD TULEHU A WREATH OF ZEN R.S.: A REVIEW LITERARY SOCIOLOGY

ABSTRACT

This research aims to understand the cause of the conflict sara approach in sociology literature. Methods used in this research is a qualitative methodology .Analysis data was undertaken based on the concept of the cause of the conflict sara: distinction antarindividu, the difference culture, different interests, and social changes. The research results show that the cause of the conflict sara in a novel another way to tulehu a wreath of Zen R.S. this caused by the different interests owned by a group of

people using words provocative so that move mass in big amount and causing assault village islamic to a village christian. Factors geographic and segregasi the community to be by factors in support to help realize different interests which led to conflict the violence. Three other differences who had a role caused conflicts to the stage of the crisis, resulting in the conflict is more open. The result of this research can implied as a source of learn from 2013 curriculum revision, where the competence basic 3.14 and 4.14 who discusses the structure and kebahasaan text persuasion of advice, solicitation, direction, and consideration about various problems actual (environment, social conditions, and/or the diversity of culture).

Keywords: SARA conflict, novel, *Jalan Lain Menuju Tulehu*, literary sociology

PENDAHULUAN

Fanatisme agama yang diterapkan secara membabi buta, umumnya terbukti telah menyumbang bagi meningkatnya eskalasi konflik di Indonesia. Konflik berdasarkan agama tak lepas dari kepentingan politisasi para penguasa yang memanfaatkan anasir suku dan daerah yang mayoritas satu agama. Konflik pada umumnya disebabkan oleh adanya konflik-konflik yang melibatkan umat-umat beragama, struktur sosio-religius, lembaga-lembaga keulamaan, dan ideologi-ideologi keagamaan, keempat kategori ini terpisah satu sama lain, namun terikat sebagai bagian yang tak terpisahkan.

Hal inilah yang terjadi pada beberapa daerah di Indonesia. Salah satunya ialah desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Maluku, yang merupakan bagian dari kepulauan Ambon terjadi konflik besar yang diindikasikan beraroma SARA pada tahun 1999-2000. Eriyanto bahwa pemicu konflik di daerah Maluku hanyalah masalah sepele yang dipicu oleh perkelahian antara kelompok pemuda dari Baitumerah dan Mardika (Eriyanto, 2003). Hal itulah yang digambarkan oleh Zen R.S. sebagai penulis muda dalam sebuah karya sastra berbentuk novel yang menggambarkan konflik yang terjadi di daerah Maluku, khususnya daerah Tulehu menggunakan bahasa khas novel. Terlebih lagi bahwa konflik yang menjadi awal keretakan bangsa perlu sangat diperhatikan dan

memberikan pelajaran untuk generasi muda bahwa betapa pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, terkhususnya antarumat beragama yang diperlukan rasa toleransi dan tenggang rasa yang tinggi. Maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang ingin menumbuhkan sifat nasionalis para siswa untuk menjadi generasi yang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Penelitian inipun diangkat berkaca pada kasus yang terjadi di tengah masyarakat yang mengindikasikan perbedaan kepentingan antarkelompok menjadikan masyarakat ketak-kotakkan dalam kotak agama yang menyebabkan konflik. Sehingga atas dasar itulah peneliti menganggap bahwa penelitian ini diperlukan untuk mencegah konflik terjadi di dalam masyarakat agar kedepannya masyarakat lebih cerdas untuk menghindari permasalahan yang dapat memecah belah persatuan dan kebangsaan.

Memahami dunia konflik akan membawa pada gambaran kompleks dan mobilisasi berbagai sumber daya konflik, seperti ideologi, massa, kekerasan, dan militer (Sen, 2007). Konflik menjadi fenomena yang paling sering muncul karena konflik selalu menjadi bagian hidup manusia yang bersosial dan berpolitik serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial politik. Sehingga konflik akan selalu muncul ketika kelompok masyarakat memiliki tujuan tertentu dan saling memaksakan sumber daya yang dimiliki.

Penelitian sosiologi sastra saat ini telah berkembang cukup pesat. Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak saat ini menaruh perhatian kepada dokumen sastra. landasan yang mengatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari zaman saat karya sastra dibuat menjadi alasan bahwa karya sastra memang memiliki keterkaitan dengan masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh

Damono (2010) yang mengatakan bahwa kritik sosiologi paling bermanfaat apabila diterapkan pada prosa, dan kurang berhasil kalau diterapkan pada puisi lirik.

Hubungan timbal balik antara pengarang, masyarakat, dan pembaca membuat hubungan dengan karya sastra tidak dapat dipisahkan (Wiyatmi, 2008; Purwahida, 2017). Sosiologi pengarang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra, sosiologi karya sastra memasalahkan karya sastra itu sendiri serta mengkaji apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya, sedangkan sosiologi pembaca mengkaji pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Ketiga tipe penelitian sosiologi sastra ini dihadirkan untuk membantu menganalisis karya sastra dalam hal ini novel *Jalan Lain Menuju Tulehu* yang menjadi objek analisisnya. Penelitian pada tipe kedua lebih tepat untuk menganalisis novel *Jalan Lain Menuju Tulehu* yang dicurigai memiliki makna tersembunyi dalam menceritakan konflik yang terjadi di daerah Maluku.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan meneliti isi karya sastra, untuk lebih memudahkan penelitian ini, peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis data. Tabel analisis data ini memuat kutipan sebab-sebab terjadinya konflik SARA dalam novel. Kutipan novel sendiri dibatasi hanya kutipan yang mengandung sebab-sebab terjadinya konflik SARA di dalamnya sehingga penggunaan kutipan yang tidak diperlukan tidak dimasukkan ke dalam tabel analisis.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Jalan Lain Menuju Tulehu* karangan Zen R.S. untuk mencari kalimat-kalimat korpus yang berhubungan

terhadap sebab-sebab terjadinya konflik SARA (Soekanto, 2005). Analisis data dibantu dengan teori sosiologi karya sastra Wellek dan Warren.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memasukkan data ke dalam tabel analisis data, lalu mengidentifikasi kutipan-kutipan kalimat korpus dalam novel, setelah itu dianalisis, diinterpretasikan hasil penelitian agar dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, lalu terakhir disimpulkan. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melihat sebab-sebab terjadinya konflik SARA yang terdiri dari perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Jalan Lain Menuju Tulehu* karangan Zen R.S. hadir pada tahun 2014 dengan menceritakan latar belakang konflik daerah Maluku. Novel ini dibuat bersamaan dengan film *Cahaya dari Timur* yang merupakan film layar lebar yang terkenal di Indonesia. Kutipan-kutipan kalimat dalam novel ini masih banyak menggunakan bahasa daerah dan banyak menceritakan konflik yang dialami tokoh utama dalam novel saat bekerja di daerah Maluku sebagai wartawan dari Jakarta. Novel ini sama sekali tak menggambarkan konflik saat pertama kali dilihat. Hal tersebut dikarenakan *cover* novel yang bergambar seseorang menendang bola, namun dibandingkan dengan membicarakan sepak bola, novel ini lebih banyak menceritakan tragedi konflik yang mengancam nyawa tokoh utama dalam novel ini.

Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa dari empat penyebab terjadinya konflik, perbedaan kepentinganlah yang mendominasi terjadinya konflik. Perbedaan

kepentingan tersebut dimiliki tiap kelompok yang menyebabkan konflik SARA tersebut terjadi. Kutipan-kutipan dalam novel menggambarkan bahwa perbedaan-perbedaan yang muncul di tengah masyarakat seakan dibuat membesar oleh sekelompok pihak dengan tujuan tertentu untuk mewujudkan kepentingan yang dimilikinya. Penyebab-penyebab terjadi konflik lainnya membantu meningkatkan eskalasi konflik ke tahap krisis yang menjatuhkan korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya dan kerusakan hingga pemberlakuan darurat sipil pada daerah tersebut oleh pihak kepolisian.

Kutipan-kutipan data yang mendukung hasil penelitian inipun terlihat jelas, seperti kutipan yang data yang menunjukkan bahwa penguasaan sebuah kapal transportasi yang dikuasai oleh sekelompok agama menjadikan kesalahan orang awam dan kemungkinan orang awam untuk terbunuh menjadi semakin besar. Hal tersebut dikarenakan ada kepentingan yang berbeda yang dimiliki tiap kelompok untuk mengurangi kekuatan kelompok lawannya dan untuk memberikan rasa takut serta ancaman kepada kelompok lawannya. Pembunuhan di atas kapal dilakukan secara berturut-turut ketika ditemukan seorang individu yang memiliki agama berbeda dalam kapal tersebut.

Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan individu yang sama-sama membenci sebuah kelompok melakukan tindakan kekerasan terhadap kelompok lawannya. Hal tersebut pula yang menyebabkan individu-individu ini tergabung dalam satu kelompok untuk menyerang kelompok lawannya. Selain sama-sama menganut agama yg sama, kebencian yang sama membuat mereka menjadi sekumpulan pasukan untuk membunuh siapa saja yang berbeda agama yang dianggap sebagai anggota kelompok lawannya. Bahkan sampai memusnahkan daerah yang dikuasai oleh kelompok lawannya tanpa pandang bulu.

Tidak berhenti sampai penyerangan terhadap suatu daerah, ketika bertemu dengan individu yang belum dikenal sebelumnya pun dapat terjadi sebuah konflik. Pertanyaan yang selalu muncul dalam konflik SARA ini adalah “agamamu apa?”, “anda siapa?”. Pertanyaan-pertanyaan itulah yang sering ditanyakan individu ketika bertemu dengan individu lainnya dalam lingkungan konflik SARA. Pertanyaan itu menjadi pertanyaan wajib saat bertemu dengan individu yang baru dikenal agar mengetahui individu tersebut apakah teman atau lawan.

Desa Tulehu yang berbatasan langsung dengan desa Waai menjadikan lokasi yang strategis untuk terjadi konflik besar. Lokasi yang dapat ditempuh dengan kendaraan hanya berkisar 11 menit menjadikan akses penyerangan ke daerah Waai sangat mudah. Konflik menjadi semakin memuncak ketika bendera RMS (Republik Maluku Selatan) sering dikibarkan di daerah Waai. Hal tersebut menyebabkan alasan kebencian kelompok Islam yang menganggap bahwa kelompok Kristen pro-RMS menjadi semakin terbukti. Penyerangan ke daerah Tulehupun tak dapat dicegah.

Tokoh utama dalam novel yang berprofesi sebagai wartawan menyebabkan tokoh utama menjadi orang awam yang tak tahu perihal keadaan di daerah Maluku. Hal tersebut menyebabkan banyaknya konflik yang dialami oleh tokoh utama yang menyebabkan nyawanya terancam seperti turut campur dalam pertikaian dua individu, atau memutar lagu seperti lagu gereja di desa Islam ataupun melanggar jam malam yang telah diterapkan oleh pihak berwajib. Hal-hal demikian yang menyebabkan konflik akibat perbedaan kebudayaan yang dimiliki oleh individu. Penyebab-penyebab konflik lainnya muncul dalam novel ini dalam meningkatkan eskalasi konflik.

Berikut ini tabel contoh identifikasi konflik.

NO	DESKRIPSI DATA	KONFLIK SARA				ANALISIS DATA
		1	2	3	4	
1	Akan tetapi, Gentur melewati satu hal penting: KM “Dobonsolo” saat itu identik dengan kapal penumpang untuk orang-orang kristen. (hlm. 10)	✓				Perbedaan antarindividu yang berbeda agama membuat kesalahan kecil seperti salah menaiki sebuah kapal ditengah konflik membuat nyawa menjadi taruhannya. Konflik SARA yang identik dengan konflik agama membuat ketidaknyamanan dan saling membatasi diri antarkelompok satu dengan kelompok lainnya. Masing-masing kelompok memiliki wilayah sendiri yang tak boleh dimasuki kelompok lainnya, dan bila hal tersebut dilanggar maka tahapan krisis lah yang terjadi yaitu puncak konflik ketika ketegangan dan kekerasan terjadi paling hebat.
2	Gentur sempat nekat menembus jam malam. Dia harus segera mengirimkan feature. Akan tetapi, mereka di tengah jalan sekelompok orang yang menjaga jalan dan merintanginya dengan bangku yang berjejer. (hlm. 36)		✓			Data ini menunjukkan bahwa perbedaan kebudayaan tokoh yang biasa berada pada lingkungan damai. Perbedaan ini membuatnya melakukan tindakan nekat dengan melanggar peraturan jam malam yang telah dibuat oleh pihak keamanan agar masyarakat tidak berada dalam bahaya.
3	Said msih sempat berkata bahwa tidak betul dirinya tidak berani ikut baku serang seandainya Tulehu harus turun ke medan konflik. “Beta su pasti ikut. Beta bukan pengecut,” (hlm.119)			✓		Data ini memperlihatkan bahwa tokoh yang ikutserta dalam konflik tak semata-mata berbeda pendapat, atau hal lainnya. Tokoh Said memiliki perbedaan kepentingan dengan tokoh lainnya dalam konflik ini. Said ingin membuktikan bahwa ikutserta dalam konflik membuktikan bahwa dirinya bukanlah seorang pengecut.
4	Siapa yang mau bertempur? Ose seng berpikir yang macam-macam!” kata Bapa Raja, kali ini dengan nada yang meninggi. (hlm.131)				✓	Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat konflik ditunjukkan oleh data ini. Permintaan maaf Said atas tindakannya dilakukan dengan cara menawarkan diri untuk ikut masuk ke dalam konflik agar membantu memusnahkan yang dianggap kelompok lawan pada konflik ini.

Terlihat dari tabel kerja di atas untuk mewakili perbedaan-perbedaan baik secara individu ataupun kelompok untuk menyebabkan terjadinya konflik yang dibuat seperti SARA oleh orang-orang yang memiliki perbedaan-perbedaan tertentu didalamnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di daerah Maluku yang diceritakan dalam novel ternyata bukanlah konflik yang murni berlandaskan SARA. Namun akibat perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh sekelompok pihak membuat konflik tersebut terjadi. Konflik ini menggunakan agama sebagai landasannya membuat konflik tersebut semakin memuncak. Hasil tersebut didukung oleh kutipan-kutipan data yang mendukung bahwa ada beberapa pihak yang menghilangkan fakta sejarah dalam ceritanya. Adapun kutipan dalam novel yang menyebutkan bahwa ada penceramah yang menggunakan kata provokatif untuk menggerakkan massa dalam jumlah besar. Hal tersebut pun didukung oleh pernyataan seorang saksi hidup bernama Dr. Mariana Lewir seorang dosen Universitas Pattimura yang mengalami secara langsung konflik di daerah tersebut yang mengatakan bahwa “di atas pentas dipaksa tampil seperti itu, tetapi di dalam jiwa Maluku katong semua basudara”. Realitas sosial yang terjadi di daerah Maluku mendukung tragedi tersebut terjadi. Segresi masyarakat, realitas beragama dengan mengkafirkan kelompok yang berbeda agama dengannya menyebabkan konflik menjadi jelas.

Melalui analisis sebab-sebab terjadinya konflik SARA menggunakan sosiologi karya sastra, maka dapat dikatakan bahwa perbedaan yang terdapat di masyarakat dapat menyebabkan terjadinya konflik. Hal tersebut terjadi apabila masyarakat dengan mudah dipengaruhi oleh kata-kata provokatif oleh sekelompok pihak yang memiliki perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan yang ada pada setiap individu dalam kelompoknya akan menjadi konflik apabila perbedaan tersebut tidak dipahami dengan baik mengenai

bahaya yang terjadi akibat konflik. Agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia beraneka ragam. Hal tersebut dapat membuat celaka atau mungkin menguatkan tergantung bagaimana individu ataupun kelompok memahami akan perbedaan tersebut.

KESIMPULAN

Konflik SARA yang terdapat dalam novel memiliki penyebab terjadinya konflik tersebut. terjadinya konflik SARA akibat adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki tiap kelompok. Perbedaan kepentingan yang menginginkan untuk menguasai ataupun memusnahkan kelompok lainnya yang dianggap berbeda. Perbedaan kepentingan mendominasi dibandingkan penyebab lainnya seperti perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, dan perubahan sosial. Peneliti menemukan bahwa perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, atau perubahan sosial menjadi faktor meluasnya daerah konflik di daerah Maluku. Konflikpun dapat terjadi ketika dua individu yang berbeda kesukaan pada sebuah tim nasional sepakbola, walaupun dua individu tersebut belum saling mengenal sebelumnya namun konflik terjadi akibat lingkungan konflik SARA tersebut. Agama yang berbeda makin meperkuat alasan untuk menimbulkan konflik kekerasan diantara mereka.

Tokoh-tokoh yang dianggap berwibawa dalam sebuah kelompok yang memiliki perbedaan kepentingan menjadi aktor utama dalam memprovokasi masyarakat. Pergerakan massa dalam jumlah besar dari Tulehu untuk menyerang Waai sebelumnya didasari provokasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Membawa agama sebagai alasan penyerangan yang disebarkan oleh tokoh tersebut menjadikan masyarakat luas menjadi terpengaruhi dan ikut membenci kelompok yang dituju. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat Maluku menyebabkan masyarakatnya dengan

mudah terprovokasi. Perbedaan kepentingan ini lah yang menjadi dominan dalam memicu terjadinya konflik SARA dalam novel *Jalan Lain Menuju Tulehu* karangan Zen R.S. ini. Maka dari kesimpulan tersebut dapat ditarik suatu pernyataan bahwa perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh tokoh yang berpengaruh dalam suatu kelompok dapat menggerakkan massa dalam jumlah besar sampai memicu terjadi konflik. Hal tersebut dibuktikan oleh novel *Jalan Lain Menuju Tulehu* karangan Zen R.S. ini yang menceritakan konflik SARA di daerah Maluku akibat adanya perbedaan kepentingan antara kelompok-kelompok tersebut. Kepentingan tersebut baik untuk saling menguasai daerah ataupun memusnahkan kelompok yang dianggap tidak mengikuti keinginan kelompoknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa yang tak bisa dibalas dengan apapun dan berbagai pihak yang telah mendukung penerbitan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2003). *Media dan konflik Ambon*. Jakarta: Sembrani Aksa Nusantara.
- RS, Zen. (2014). *Jalan lain menuju Tulehu*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Purwahida, R. (2017). Interaksi sosial pada kumpulan cerpen Potongan Cerita di Kartu Pos karangan Agus Noor dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). 118-134. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.010107
- Damono, S. D. (2010). *Sosiologi sastra pengantar ringkas*. Ciputat: Editum.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Praptiwi, F. N. (2017). Pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karangan Ira Madan dan Semester Pertama di Malory Towers karangan Enid Blyton. 1(1). 118-134. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.010206
- Sen, A. (2007). *Kekerasan dan ilusi tentang identitas*. Jakarta: Buku Kita.
- Wiyatmi. (2008). *Sosiologi sastra teori dan kajian terhadap sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.